



AICONOMIA:

Jurnal Hukum Ekonomi Syariah

Vol.4, No.2, December 2025, pp.131-146

ISSN: 2985-5780

DOI: <https://doi.org/10.32939/w3q3dg60>

Website: <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/aiconomia/>

Zakat dan Pemulihan Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Bencana di Provinsi Jambi Kabupaten Kerinci 2023-2024

Rezki Agrisa Ditama¹, Mursal²

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia.

Article Info

Publish : 20-12-2025

Keyword

Zakat, Pemulihan ekonomi, Kebencanaan

E-mail:

mursal@iainkerinci.ac.id

Abstract

Natural disasters, such as floods and landslides, that struck Kerinci Regency in 2023–2024 caused significant damage to infrastructure and community livelihoods, particularly in the agricultural sector. One of the main challenges has been the limited attention given to economic recovery through zakat distribution, which has primarily focused on meeting basic needs. This study aims to analyze the role of zakat in post-disaster recovery and formulate programs to optimize its impact on affected communities. The research employs a literature review, interviews with relevant stakeholders, and surveys to identify farmers' needs and assess the effectiveness of zakat distribution. The findings indicate that zakat can be directed toward more structured economic recovery programs, including agricultural business capital assistance, adaptive farming training, and the rehabilitation of agricultural infrastructure. This study concludes that zakat management that places greater emphasis on productive utilization and economic empowerment can enhance community self-reliance in the aftermath of disasters. Thus, zakat can serve not only as a source of short-term relief but also as an instrument for building sustainable economic resilience. Synergy among the National Zakat Agency (BAZNAS), local governments, and other social institutions is essential to achieving these objectives and strengthening the role of zakat as an instrument of Islamic disaster philanthropy

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang sangat mendesak untuk segera di Atasi, pemerintah menjadikannya sebagai masalah prioritas untuk dicarikan Solusi (Fitri & Wilantoro, 2018). Keadaan ini diperparah dengan terjadinya bencana alam yang terjadi hampir sepanjang 2023 yang sebenarnya ekonomi mulai pulih setelah Covid19 (Schenker, 2021) pemerintah menyebutkan Bencana Alam Bisa meningkatkan Angka Kemiskinan Naik 50% (Rinanda, 2021). Kekayaan demografi Indonesia tidak diimbangi dengan kesadaran Masyarakat untuk menjaga alam (Therik & Lino, 2021) serta minimnya strategi mitigasi bencana yang dicanangkan pemerintah daerah. Seperti Bencana di Provinsi jambi sudah terjadi selama 2 bulan desember 2023 sampai januari 2024 sebanyak 576 desa di

Kabupaten Kota (Kerinci, Sungai Penuh, Merangin, Muaro Bungo, Sarolangun, Batanghari) (Pariwarajambi.Com, 2024). Bencana alam yang terjadi akan meningkatkan kemiskinan potensial (Desinta & Sitorus, 2021) karena masyarakat kehilangan mata pencahariannya sehari-hari, masyarakat yang paling merasakan dampak tersebut adalah para petani yang mengalami gagal panen, di wilayah Kerinci dan Sungai Penuh ada sekitar 876,5 hektare sawah dan Perkebunan gagal panen berdampak pada petani mengalami kerugian (SASTRA, 2024) membuat harga komoditas pertanian pokok akan melambung tinggi karena pasokan yang menipis.

Pasca bencana alam banjir Zakat menjadi instrumen penting untuk melakukan pemulihan ekonomi, beberapa bencana yang terjadi seperti tsunami di aceh pada tahun 2004, banyak lembaga zakat di Indonesia, termasuk Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dan lembaga zakat lokal lainnya, berperan aktif dalam upaya pemulihan. Beberapa strategi Pendekatan dan Program berupa Bantuan Langsung: Baznas memberikan bantuan tunai langsung kepada keluarga terdampak untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Rehabilitasi Infrastruktur: Zakat digunakan untuk membangun kembali infrastruktur vital seperti sekolah, rumah, dan fasilitas kesehatan. Pemberdayaan Ekonomi: Program bantuan modal usaha untuk pelaku usaha kecil, terutama petani dan nelayan, guna memulihkan mata pencaharian mereka. Pelatihan dan Pengembangan: Pelatihan keterampilan bagi korban bencana untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berusaha dan berwirausaha. Strategi ini berhasil memulihkan ekonomi masyarakat yang cepat dan efektif, dengan banyak usaha kecil dan rumah tangga dapat kembali beroperasi. Pembangunan infrastruktur yang merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup.

Selain di Indonesia instrumen zakat juga berhasil menanggulangi pemulihan ekonomi pasca bencana Typhoon Haiyan yang melanda Filipina pada tahun 2013, lembaga zakat dan organisasi filantropi seperti Lembaga Zakat Filipina (Zakat Foundation) dan Mercy Malaysia terlibat dalam upaya pemulihan. Program yang berhasil seperti Bantuan Kemanusiaan: Pendistribusian bantuan darurat seperti makanan, air bersih, dan obat-obatan. Rehabilitasi Ekonomi: Program pemberian modal usaha dan alat pertanian untuk mendukung petani dan nelayan yang terkena dampak. Pembangunan Infrastruktur: Rekonstruksi infrastruktur vital seperti sekolah dan pasar lokal. Pelatihan dan Edukasi: Program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bertani dan berbisnis, serta program pendidikan untuk anak-anak.

Menarik untuk dicermati bahwa ekonomi Islam melalui institusi zakat telah memberikan berbagai strategi untuk memulihkan ekonomi pasca bencana namun dampaknya belum begitu terlihat. Karena strategi pendistribusian yang masih menerapkan skema pendistribusian yang sifatnya masih konsumtif (Aibak, 2015) pasca bencana menyebabkan Postensi zakat yang begitu banyak tetapi belum berdampak terhadap pemulihan pasca bencana dan meringankan angka kemiskinan

di provinsi jambi. Tantangan besar bagi institusi zakat saat ini bukan lagi berkaitan dengan pengumpulan zakat tetapi lebih kepada bagaimana penyaluran zakat yang masih banyak menemui kendala ketika dihadapkan dengan bencana alam, seperti di intitusi zakat yang ada di kabupaten kerinci menemui beberapa kendala seperti belum mempunyai kordinasi yang baik, data dan informasi yang masih belum akurat menyebabkan zakat menjadi tidak tepat sasaran serta jumlah zakat yang disalurkan masih minim sehingga tujuan dari zakat itu masih jauh dari yang diharapkan untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan fakir miskin supaya produktif bangkit pulih setelah bencana yang terjadi dengan skema yang lebih tepat, terukur dan terencana dengan baik.

Studi ini merupakan respons atas kekurangan dari penelitian terdahulu yang mengabaikan sektor pertanian dalam pemulihan perekonomian Masyarakat. Kajian tentang peran BAZNAS dalam pemulihan perekonomian Masyarakat pasca bencana akan memberikan pemahaman bagi pengambil kebijakan yang berkaitan tentang bagaimana Solusi yang tepat dalam memaksimalkan peran BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan pasca bencana khususnya sektor ekonomi pertanian.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argument bahwa akselerasi pemulihan perekonomian Masyarakat sangat ditentukan oleh strategi yang tepat terukur dan terencana oleh pemangku kebijakan dalam hal ini BAZNAS. Jika kebijakan tidak disesuaikan dengan keadaan dampak bencana yang terjadi, maka Tingkat keberhasilan akan sulit dicapai. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang strategi pendistribusian BAZNAS dalam pemulihan dan menaggulangi kemiskinan pasaaca bencana akan menjadi landasan perumusan startegi yang tepat untuk mencari Solusi pemulihan ekonomi pasca bencana banjir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bagaimana strategi penyaluran zakat untuk memulihkan perekonomian Masyarakat pasca bencana banjir yang terjadi sekitar akhir 2023 dan awal 2024, implikasi dari penelitian ini bisa memberikan dasar pengambilan keputusan dan kebijakan mengenai pemulihan perekonomian para petani pasca bencana alam kedepannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, peneliti secara langsung dilapangan untuk melakukan observasi di BAZNAS Kabupaten kerinci yang bertempat di Komplek Islamic Center Kerinci, Jl. Lintas Sungai Penuh-Padang No.4444, Kota Mebai, Air Hangat Bar., Kabupaten Kerinci, Jambi 37161. penulis bermaksud memahami tentang fenomena dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan serta tempat dimana penulis dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Adapun alasan penulis menjadikan BAZNAS sebagai tempat penelitian adalah karena BAZNAS Kab. Kerinci yang bergerak khusus dalam membantu masyarakat yang terkena dampak bencana alam melalui BTB (BAZNAS tanggap bencana).

Hasil Dan Pembahasan

Diskripsi Bencana

Wilayah Kerinci merupakan sebuah kabupaten yang ada di provinsi jambi berbatasan langsung dengan provinsi sumatera barat Luas Kabupaten Kerinci adalah sekitar 4.349,5 kilometer persegi, sebagian besar wilayah terdiri dari pegunungan dan hutan tropis yang merupakan bagian dari Taman Nasional Kerinci Seblat. secara tipografi merupakan daerah yang terdiri dari lereng bukit hal ini memiliki potensi bencana dengan curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan aliran sungai yang deras depot air menjadi meluap, ini akan semakin diperparah dengan sistem drynase yang buruk sehingga aliran air menjadi terhambat.

Pada akhir tahun 2023 dan awal tahun 2024 Sebagaimana data dari BMKG perubahan iklim ekstrem terjadi di kabupaten kerinci yang mengakibatkan banjir dan longsor yang terjadi dari bulan desember 2023 sampai februari 2024. peristiwa bencana alam banjir dan tanah longsor di Kabupaten Kerinci pada tanggal 30 Desember 2023 lalu disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi di beberapa titik lokasi, sehingga memicu meluapnya air Sungai Batang Merao dan beberapa anak sungai lainnya.

Bencana banjir ini merendam sejumlah wilayah di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, hingga hari ini (4/1). Lebih dari 13 ribu warga di 11 kecamatan terdampak kejadian yang terjadi sejak Sabtu 30-12-2023. Selain banjir titik longsor yang terjadi di wilayahnya juga sudah tertangani. Warga sudah dapat mengakses jalan yang sebelumnya tertutup material longsor, termasuk jembatan penghubung lintas Kerinci-Jambi yang rusak berat.

Banjir yang melanda wilayah Kabupaten Kerinci ini terjadi disebabkan oleh hujan dengan intensitas tinggi hingga debit air Sungai Batang Merao meluap pada akhir tahun 2023, Kerugian dalam bencana ini dilaporkan oleh bupati kerinci dalam acara fgd sebesar 898 miliar rupiah, Berdasarkan perhitungan dari dinas terkait, diperoleh nilai total kerugian sebesar Rp 896.441.382.504 (Diskominfo Provinsi Jambi & Maria Yuliana, 2024).

Gambar 1 : Bencana wilayah Kerinci dan sungai Penuh



Tabel 1. Dampak Banjir dan Longsor di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh

No.	Daerah	Luas sawah terdampak (ha)	Korban terdampak (jiwa)	Rumah terendam (unit)	Kecamatan terdampak
1	Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh	876,5*	14.340*	6.293*	Kabupaten Kerinci: Gunung Kerinci, Siulak, Siulak Mukai, Air Hangat, Air Hangat Barat, dan Depati Tujuh. Kota Sungai Penuh: Hamparan Rawang, Koto Baru, dan Tanah Kampung.

Sumber: Kementerian Sosial Republik Indonesia, Kemensos Salurkan Bantuan Banjir Kerinci dan Sungai Penuh.

Pembahasan

Strategi Pemulihan Pasca Bencana Di Provinsi Jambi (Banjir Longsor Kab Kerinci dan Kota Sungai Penuh 2023/2024)

Penyaluran bantuan yang diberikan oleh BTB Kab. Kerinci diberikan secara langsung kepada masyarakat yang terkena dampak bencana. Dalam penelitian ini, berfokus pada bencana banjir dasyat yang terjadi di Kabupaten Kab. Kerinci pada desember 2023. Bencana tersebut terjadi disebabkan karena meluapnya sungai batang marao, yang terdampak pada beberapa kecamatan didaerah tersebut. Akibatnya ribuan warga berdampak dan mengungsi bahkan sampai terdapat korban jiwa. Oleh sebab itu, BTB Kab. Kerinci beserta para relawan yang berasal dari berbagai daerah, datang dan membantu para korban banjir didaerah tersebut.

Adapun data dan informasi tentang peran dan aktivitas yang dilakukan oleh BTB Kab. Kerinci dalam membantu masyarakat pasca bencana yang didapatkan pada hasil wawancara dengan ketua BASNAS Kab. Kerinci adalah sebagai berikut:

Efektifitas program yang BAZNAS

“Iya tentunya, program sudah dijalankan dengan efektif, dengan bantuan dana. Kalau peran kita disini, ada peran pendidikan, peran kesehatan, peran kemanusiaan, peran ekonomi dan peran agama. Kalau peran pendidikan ada pada titik dengan fakir, fakir itu orang yang sama sekali tidak punya apa. Ada juga dalam pendidikan, ada istilah gharimin, dalam agama artinya orang yang punya utang, kita kasih masuk dalam pendidikan, kita kasih penyuluhan bahwa ibu bapak dalam menata ekonomi, supaya jangan besar pasak daripada tiang. Karena suatu Penyakit juga, yang banyak utang itu susah melunasi. Untuk peran kesehatan, itu ada pada sisi

masalah rikat, perbudakan dan miskin, kita kasih bantuan kesehatan supaya lingkungan itu terhindar dari keadaan yang menghambat oertumpuhan tingkat derajat kesehatan.

Programnya berjalan terus, kalau ada dana diterima dari tanggal 1 sampai 14 setiap bulan. Ada kegiatan itu dari 1 sampai 14, itu kita rangkumkan dana yang diterima yang masuk, kemudian penyalurannya itu dari tanggal 15 sampai akhir bulan kita salurkan. Jadi apa program yang disalurkan itu, kita sudah atur sudah dicatat.”

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa program BAZNAS dilakukan pada beberapa bidang, antara lain yaitu peran pendidikan, peran kesehatan, peran kemanusiaan, peran ekonomi dan peran agama. Setiap bidang tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Adapun waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 15 sampai dengan akhir bulan, setelah mengumpulkan dan menerima dana pada awal bulan. Adapun pendistribusian pada dana zakat untuk korban bencana, dilakukan secara langsung atau disalurkan ke tempat terjadinya bencana.

Sistem pengawasan atau penyuluhan yang diberikan oleh BASNAZ Tanggap Bencana kepada para penerima program

“Penyuluhan yang kita kasih bahwa senantiasa itu dalam siap siaga, siap siaga dalam menghadapi bencana. Mereka diarahkan ketempat yang jauh lebih aman. Kedua kita kasih sosialisasi untuk menjaga anak mereka, ditempatkan dalam satu tempat binaan, diberikan hiburan disitu, kami datangkan orang-orang yang senantiasa memberikan penyuluhan. Bagi ibu-ibu yang memang terdampak, kehilangan keluarga, kehilangan rumah, kami berikan pesan-pesan agama dengan menyadarkan dia bahwa itu semua adalah merupakan cobaan yang tidak bisa kita hindari dari rencana Allah SWT. Supaya dia cukup bersabar dalam menjalaninya.”

Bentuk penyuluhan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS terhadap masyarakat yang mengalami bencana adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar dalam melakukan aktivitas dalam mengantisipasi jika terjadinya bencana, seperti arahan untuk berpindah kelokasi yang dapat menghindarkan diri dari bencana yang sedang terjadi. Selain dari itu, pengedukasian juga diberikan kepada anak-anak untuk dapat membantu menguatkan mental mereka dengan memberikan hiburan atau pengajaran yang bersumber dari ahlinya. Adapun untuk kalangan orang tua atau ibu-ibu diberikan kajian keagamaan agar mampu menyadarkan mereka dan memberikan mindset bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Sang Pencipta, sehingga diperlukan kesabaran dalam menghadapi hal tersebut. fasilitas atau tempat tinggal yang dibangun atau didirikan kepada korban bencana

“Kalau berbicara tentang tempat tinggal atau hunian sementara, bukan wewenang BAZNAS. Tapi wewenang pemerintah pusat, bangunan sementara. Kita hanya membagi sembako, pakaian-pakaian, peralatan dapur dan kita juga bangun

jamban keluarga di 10 titik. Dengan tempat mushola. Kita patungan dengan BAZNAS lain.”

Adapun terkait dengan tempat tinggal sementara atau hunian sementara yang dibangun untuk korban bencana saat terjadi banjir. Fasilitas tersebut merupakan hal diluar wewenang dari BAZNAS melainkan dari Pemerintah Pusat. Adapun jenis bantuan yang diberikan berupa makanan, pangan, peralatan dapur dan juga kebutuhan lain seperti jamban yang didirikan pada sepuluh titik dilokasi pengungsian. kendala yang dihadapi oleh basnaz Tanggap Bencana

“Kendala yang dihadapi oleh BAZNAS adalah jarak. Jarak antara penduduk yang kena dampak. dengan jalanan-jalanan yang terputus sehingga ada beberapa titik yang susah untuk dijangkau. Akibat yang dibawah aliran sungai, sehingga sulit bagi kita untuk mencapai titik itu. Saat ini, ada 3 titik yang besar yang merambat akibat aliran sungai ini, seperti sungai Batang marao, dimana ada 2 desa ini yang sulit karena tidak ada jembatan yang menghubungkan. Kita pakai tenaga-tenaga relawan dari masing-masing desa. Kecuali daerah radda ini, pesisir dibawah ini karena lumpur sehingga harus menggunakan jalanan lain. Dilain pesisir sepanjang sungai rongkong, ada malangke barat yang susah untuk dijangkau. Ada juga yang daerah malangke itu, tidak sulit jalannya tapi jaraknya yang jauh. Walaupun jauh, tetapi tetap tersampaikan bantuan itu, kita dititipkan ke masyarakat nanti diantarkan oleh kepala desa, atau perangkat-perangkat desa.”

Permasalahan yang dihadapi oleh Pihak BAZNAS Tanggap Bencana dalam menyalurkan bantuan adalah jarak dan kondisi jalan. Pada saat terjadinya bencana terdapat beberapa jembatan penghubung daerah yang terputus sehingga tidak adanya akses lain yang dapat digunakan melainkan melewati sungai. Dari hasil keterangan yang diberikan oleh ketua BAZNAS terdapat beberapa titik yang sangat sulit untuk dijangkau dikarenakan jalanan yang sulit dilalui dan jarak tempuh yang sangat jauh. Selain dari penyaluran yang dilakukan pihak BTB secara langsung, terdapat metode lain yang digunakan yaitu dengan menitipkan bantuan-bantuan tersebut di beberapa titik yang kemudian disalurkan oleh kepala desa atau perangkat lainnya di daerah masing- masing.

Rencana BASNAZ Mitigasi Bencana

“Sebagai ketua BAZNAS, saya berharap agar BTB kami ini dapat berjalan dengan baik dan sistematis. karena setiap BAZNAS ada tenaga-tenaga tagana, ada itu beberapa tangan berpatungan dengan BAZNAS lain. Ia masuk disela-sela wilayah itu. Jadi sudah ada dikhususkan itu untuk BAZNAS. Kemudian ada juga itu pos-pos untuk dirangkumkan, kita kasih pengetahuan terkait dengan pengetahuan dasar. Lalu mereka berangkat berkelompok dengan tagana-tagana dari BAZNAS. Dan segala tagana tersebut kita awasi oleh panitia-panitia. Dan kita do’akan kepada mereka yang menolong warga terdampak, jangan sampai mengabaikan dirinya.”

Harapan yang dimiliki oleh bapak Baso Rahmat selaku ketua BAZNAS Kab. Kerinci adalah agar BTB Kab. Kerinci dapat berjalan dengan baik dan sistematis dalam memberikan bantuan-bantuan kepada para korban bencana. Selain dari itu beliau juga menuturkan bahwa para anggota dari BTB memiliki pos-pos untuk diberikan pengetahuan umum, bukan hanya para anggota BTB tersebut tetapi juga terdapat relawan- relawan lain yang diberikan pelatihan dasar terkait dengan hal-hal yang terdapat dilapangan nantinya. Lalu akan berangkat secara kelompok-kelompok ketiap lokasi bencana.

Setelah melakukan wawancara dari pihak BASNAZ terkait dengan BTB Kab. Kerinci dalam memberikan dan menyalurkan bantuan kepada para korban bencana. Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat untuk mengumpulkan data-data terkait dengan fokus penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi korban saat terjadinya banjir. Terdapat Lima orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Korban Bencana Banjir di Kabupaten Kerinci

No.	Nama Informan	Jenis Bantuan yang Diterima	Respons terhadap Bantuan	Harapan Informan
1	Bapak Abdul Rais	Beras, mi instan, minyak goreng, sarden, telur, kasur, selimut, sarung, sabun mandi, sabun cuci, sikat gigi, ember, timba, handuk, dan kebutuhan lainnya.	Bantuan sangat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meringankan beban keluarga yang terdampak bencana. Informan juga menjelaskan bahwa penyaluran sembako dilakukan berdasarkan pendataan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga dalam satu Kartu Keluarga (KK).	Mengharapkan ketersediaan tenda darurat, masjid, dapur umum, dan tempat rehabilitasi bagi korban bencana. Penyaluran bantuan diharapkan dilakukan secara terorganisasi dan sesuai dengan kebutuhan keluarga terdampak.
2	Ibu Nuri	Sembako dari berbagai organisasi, instansi, dan	Bantuan dari berbagai donatur sangat membantu memenuhi	Mengharapkan BTB Kabupaten Kerinci semakin sigap dan solid

		kelompok masyarakat; tenda darurat; air bersih; program psikososial; bantuan uang tunai dari BTB Kabupaten Kerinci dan pemerintah; bantuan hunian; serta bantuan lainnya.	kebutuhan sehari-hari dan mengurangi beban keluarga. Bantuan disalurkan secara langsung kepada korban atau melalui aparat desa. Di sejumlah lokasi juga tersedia dapur umum, masjid, WC umum, serta tempat rehabilitasi atau layanan psikososial. Informan menyampaikan rasa syukur dan terima kasih karena bantuan tersebut mendukung proses pemulihan dan kembalinya aktivitas masyarakat.	dalam menangani bencana. Informan juga berharap masyarakat, organisasi, dan pemerintah terus memiliki kepedulian serta tidak berhenti membantu orang-orang yang membutuhkan, baik untuk meringankan beban korban maupun sebagai bentuk amal kebaikan.
3	Ibu Dila	Sembako, layanan trauma healing, pelatihan keterampilan seperti tata boga, menjahit, dan otomotif, serta peralatan rumah tangga berupa piring, kompor, gelas, dan barang-barang lainnya.	Bantuan yang diterima mencakup kebutuhan dasar, dukungan psikologis, dan pelatihan keterampilan. Informan menjelaskan bahwa pemerintah melakukan pendataan berdasarkan KK, kemudian bantuan sembako dan bantuan lainnya dibagikan	Mengharapkan bantuan dan program pemulihan terus diberikan sesuai kebutuhan masyarakat, termasuk dukungan psikososial dan pelatihan keterampilan untuk membantu korban kembali menjalani kehidupan secara normal.

			berdasarkan data tersebut.	
4	Ibu Aisyah	Makanan siap saji berupa nasi bungkus, mi instan, beras, dan air bersih yang disalurkan secara berkala.	Informan sangat bersyukur atas bantuan makanan dan air bersih. Bantuan tersebut sangat penting karena rumah mengalami kerusakan, toko-toko banyak yang tutup, dan masyarakat kesulitan memperoleh bahan pokok. Bantuan tersebut membantu keluarga, terutama anak-anak, memperoleh makanan yang cukup.	Mengharapkan bantuan kebutuhan dasar terus disalurkan sampai kondisi benar-benar pulih. Informan juga berharap tersedia program tambahan untuk membantu masyarakat membangun kembali rumah yang rusak akibat bencana.
5	Bapak Andi	Pakaian layak pakai, selimut, dan seragam sekolah baru bagi anak-anak.	Informan menyampaikan terima kasih kepada pemerintah setempat dan masyarakat dari berbagai daerah yang telah menunjukkan kepedulian terhadap korban banjir bandang. Pakaian dan selimut sangat membantu, terutama saat cuaca dingin pada malam hari. Seragam	Mengharapkan pemerintah semakin tanggap dalam menangani bencana alam. Informan juga berharap bantuan terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak korban, termasuk bantuan perlengkapan tidur seperti kasur karena tidur di lantai posko cukup sulit.

			sekolah baru juga membantu anak-anak tetap dapat mengikuti kegiatan pendidikan setelah pakaian mereka rusak akibat bencana.	
--	--	--	---	--

Sumber : wawancara 2024

Setelah melihat pada pemaparan pada hasil wawancara diatas, dengan pimpinan dari BAZNAS Kab. Kerinci dan juga para masyarakat yang mendapatkan bantuan, sehingga peran yang dimiliki oleh BAZNAS Tanggap Bencana dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana adalah sebagai berikut:

1. Program yang dijalankan oleh BTB Kab. Kerinci

Secara umum, program yang dijalankan oleh BTB terbagi kedalam beberapa bagian yaitu Respon Bencana, Evakuasi, Renovasi Rumah, Dapur

Umum, dan Jembatan darurat, dan Dapur Air. Untuk bencana korban banjir di kecamatan Masamba, terdapat beberapa program yang dijalankan oleh BTB Kab. Kerinci yang bekerja sama dengan para relawan atau donatur lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut

- a) Sembako. Bahan-bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat merupakan makanan yang cepat saji, seperti ikan sarden, telur, mie , beras dan bahan-bahan pokoknya lainnya, yang diberikan secara langsung kepada masyarakat.
- b) Pakaian yang merupakan hal yang penting bagi para pengungsi, dikarenakan saat terjadinya bencana, masyarakat tidak lagi memikirkan barang-barangnya melainkan lari untuk menyelamatkan diri, sehingga tidak membawa satupun pakaian kecuali yang dipakai.
- c) Perlengkapan Mandi yaitu perlengkapan yang dapat berupa timbah, sabun, handuk maupun alat mandi lainnya.
- d) Perlengkapan dapur yang digunakan oleh masyarakat dalam memasak bantuan yang diberikan seperti panci, sendok dan lain sebagainya.
- e) WC Umum merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh para pengungsi dikarenakan mayoritas lokasi pengungsian berada didaerah pengunungan atau bukit sehingga tentu tidak memiliki fasilitas tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pimpinan BAZNAS Kab. Kerinci , bahwa terdapat 10 Jamban keluarga yang didirikan di lokasi pengungsian tersebut yang bekerja sama dengan BAZNAS Lainnya.
- f) Mushola. Merupakan tempat beribadah umat muslim. Dikarenakan lokasi terjadinya bencana terjadi di wilayah umat Islam sehingga banyak pengungsi yang beragama Islam.

- g) Bantuan Dana, merupakan bantuan berupa uang yang diberikan oleh BTB terhadap para korban bencana dengan melakukan pengurusan di lembaga tersebut.
- h) Edukasi dan Kajian Keagamaan. Kedua program ini merupakan program khusus untuk memperbaiki mental para korban yang terkena bencana. Edukasi ditujukan kepada anak-anak dengan memberikan hiburan dan pengajaran dilokasi bencana. Adapun kajian Keagamaan ditujukan untuk kalangan orang tua atau ibu-ibu.

2. Mekanisme Penyaluran Bantuan oleh BTB Kab. Kerinci

Untuk pemberian bantuan berupa sembako, perlengkapan mandi dan dapur atau fasilitas-fasilitas lainnya diberikan secara langsung kepada korban bencana banjir, bukan hanya yang terdapat dilokasi pengungsian tetapi juga kepada korban yang masih memilih untuk tinggal di rumah mereka. Pemberian tersebut dapat dilakukan dengan para anggota BTB atau relawan lainnya memberikannya kepada korban bencana, terdapat juga beberapa bantuan yang dikumpulkan di beberapa titik, dan penyalurannya dilakukan oleh kepala desa, kepala dusun, atau aparat-aparat lainnya. Adapun jumlah dari setiap bantuan didasarkan pada jumlah anggota yang dimiliki oleh satu rumah tangga.

3. Pengawasan dan Penyuluhan oleh BTB Kab. Kerinci

Pengawasan disini berarti aktivitas yang dilakukan oleh BTB dalam menangani bencana yang terjadi dan juga pengawasan oleh panitia BAZNAS terhadap para relawan yang turun kelapangan. Adapun penyuluhan yang diberikan dengan mengarahkan para masyarakat agar selalu dalam keadaan siap siaga untuk menghadapi bencana. Selain itu, para masyarakat diberikan sosialisasi untuk menjaga anggota keluarga saat terjadi bencana dan menempatkan mereka dilokasi yang aman.

Pemulihan Sektor Pertanian Pasca Bencana

Pemulihan ekonomi pasca bencana di Kabupaten Kerinci, terutama di sektor pertanian, masih belum menjadi prioritas dalam program BAZNAS setempat. Sementara lembaga ini telah bergerak dalam memenuhi kebutuhan pokok dan pemulihan pendidikan masyarakat terdampak, sektor agraris yang menjadi tulang punggung ekonomi Kerinci masih belum terprogramkan secara khusus. Ketika bencana menghantam, ladang-ladang pertanian rusak parah, infrastruktur pendukung seperti irigasi terganggu, dan banyak petani mengalami kerugian besar. Hal ini bukan sekadar masalah penghidupan individu, tetapi berdampak besar pada ketahanan pangan lokal serta stabilitas ekonomi kabupaten yang sangat bergantung pada pertanian. Sehingga, diabaikannya sektor ini dalam program pemulihan BAZNAS adalah sebuah celah serius dalam perencanaan bantuan pasca bencana.

Krisis di sektor pertanian pasca bencana membutuhkan perhatian khusus karena sifatnya yang kompleks dan berkelanjutan. Ketika lahan rusak atau gagal panen, dampaknya tidak hanya dirasakan petani secara langsung, tetapi juga oleh

seluruh ekosistem ekonomi lokal yang melibatkan tenaga kerja, distribusi hasil tani, dan harga pasar. Jika BAZNAS Kabupaten Kerinci belum memasukkan program pemulihan pertanian, ini menunjukkan kurangnya kepekaan atau perhatian pada sektor yang sangat berkontribusi pada pendapatan daerah dan kesejahteraan warganya. Program yang berfokus pada distribusi bahan pangan dan bantuan jangka pendek memang krusial, namun tanpa pemulihan sektor pertanian, dampak positifnya hanya sementara dan tidak mampu mendukung keberlanjutan hidup masyarakat.

Selain itu, tanpa program khusus pemulihan di sektor pertanian, masyarakat petani terdampak bencana terpaksa bergantung pada bantuan terus-menerus, yang justru menimbulkan ketergantungan. Padahal, dengan bantuan pemulihan yang tepat, seperti penyediaan bibit unggul, alat pertanian, atau program bantuan modal untuk memulai usaha tani kembali, petani akan lebih cepat pulih dan mandiri. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang kurang dimanfaatkan oleh BAZNAS, yang sebenarnya bisa membantu petani keluar dari ketergantungan jangka panjang dan kembali berkontribusi pada ekonomi lokal. Tanpa pendekatan ini, ada risiko bahwa para petani yang kehilangan produktivitas tidak hanya akan terjebak dalam kemiskinan, tetapi juga akan mengganggu stabilitas pangan di daerah tersebut.

Ketidakadaan program pemulihan pertanian di BAZNAS Kabupaten Kerinci juga menimbulkan pertanyaan tentang seberapa jauh koordinasi dan perencanaan strategis yang dilakukan dengan lembaga terkait lainnya. Pemerintah daerah dan organisasi kemasyarakatan lainnya mungkin sudah memiliki data tentang kerusakan di sektor pertanian, namun BAZNAS seharusnya juga berperan aktif dalam berkolaborasi untuk menyusun program pemulihan ekonomi yang lebih holistik. Kolaborasi dengan lembaga pertanian, penyuluhan, serta dinas terkait bisa membuka peluang bagi BAZNAS untuk menjalankan program yang lebih terarah bagi masyarakat agraris.

Ke depan, BAZNAS Kabupaten Kerinci perlu melakukan evaluasi terhadap program pemulihan pasca bencana agar mencakup sektor-sektor krusial seperti pertanian. Tidak hanya menyalurkan bantuan pangan, namun juga perlu menyiapkan program jangka panjang yang menysasar pemulihan ekonomi masyarakat berbasis pertanian. Ini penting untuk memastikan kesejahteraan petani dan keberlangsungan sektor pertanian di daerah yang rentan bencana. BAZNAS bisa menjadi ujung tombak dalam membangun ketahanan ekonomi melalui bantuan produktif, yang tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan akibat bencana.

Untuk mengatasi pemulihan ekonomi sektor pertanian pasca bencana di Kabupaten Kerinci, peneliti dapat menawarkan beberapa program berkelanjutan yang menysasar pemberdayaan petani dan ketahanan ekonomi lokal. Pertama, program bantuan modal dan bibit pertanian dapat dilakukan dengan memberikan dana bergulir atau hibah kepada petani untuk membeli bibit unggul dan alat-alat

dasar yang dibutuhkan. Langkah ini bisa bekerja sama dengan dinas pertanian setempat untuk menyediakan bibit tanaman yang sesuai dengan karakteristik tanah dan cuaca pasca bencana, sehingga petani bisa kembali produktif dalam waktu singkat. Bantuan ini akan menjadi landasan awal yang mempercepat pemulihan sektor pertanian.

Selanjutnya, pelatihan teknologi pertanian tahan bencana dapat diberikan agar petani lebih siap menghadapi kondisi ekstrem yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dalam program ini, petani akan diperkenalkan pada teknik-teknik pertanian adaptif, seperti sistem tanam cepat, budidaya lahan minimal, serta penggunaan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem. Pelatihan ini juga dapat mencakup perawatan tanaman dan mitigasi risiko, sehingga para petani memiliki keterampilan baru yang tidak hanya relevan untuk pemulihan tetapi juga berguna dalam jangka panjang.

Di samping itu, pembangunan infrastruktur pertanian sederhana seperti saluran irigasi darurat, penampungan air, atau area pengeringan hasil panen sementara sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas pasca bencana. Infrastruktur ini bisa dibangun di lokasi-lokasi strategis yang dapat digunakan oleh kelompok tani yang terdampak. Langkah ini penting karena dengan adanya akses ke infrastruktur dasar, petani memiliki tempat yang lebih memadai untuk mengelola hasil panen dan akses ke sumber air, meskipun lahan pertanian belum sepenuhnya pulih.

Program kredit mikro untuk usaha pertanian dan diversifikasi penghasilan juga dapat mendorong para petani untuk mencoba usaha sampingan, seperti beternak atau usaha kecil lainnya yang dapat menambah pendapatan mereka selama proses pemulihan berlangsung. BAZNAS dapat memfasilitasi kredit mikro dengan bunga rendah atau tanpa bunga untuk mendukung usaha-usaha ini. Dengan diversifikasi pendapatan, para petani memiliki lebih dari satu sumber penghasilan, sehingga mereka bisa tetap stabil secara finansial bahkan ketika hasil pertanian terganggu oleh bencana.

Terakhir, program pemulihan dan penguatan ekosistem pertanian berkelanjutan dapat fokus pada rehabilitasi tanah yang rusak, penanaman tanaman penutup untuk mencegah erosi, dan peningkatan kualitas tanah. Dengan dukungan dana dari BAZNAS, program ini bisa melibatkan tenaga ahli pertanian yang bekerja langsung bersama petani untuk memperbaiki dan mengelola lahan. Selain memberikan solusi jangka pendek, program ini juga menjaga keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Program-program ini, jika diimplementasikan secara sinergis dengan BAZNAS, pemerintah daerah, dan organisasi lainnya, tidak hanya mempercepat pemulihan tetapi juga memberdayakan petani di Kabupaten Kerinci agar lebih tangguh dalam menghadapi ancaman bencana.

Simpulan

Pemulihan ekonomi sektor pertanian pasca bencana di Kabupaten Kerinci membutuhkan perhatian khusus dari BAZNAS agar dapat benar-benar membantu masyarakat kembali mandiri dan produktif. Meski BAZNAS telah banyak berfokus pada bantuan kebutuhan dasar dan kesehatan, pengabaian sektor pertanian dapat menghambat pemulihan ekonomi jangka panjang di daerah yang bergantung pada sektor agraris. Melalui program-program seperti bantuan modal dan bibit, pelatihan pertanian adaptif, pembangunan infrastruktur pertanian sederhana, kredit mikro untuk diversifikasi pendapatan, serta pemulihan ekosistem pertanian, para petani bisa mendapatkan dukungan yang berkelanjutan. Jika diimplementasikan dengan kolaborasi antara BAZNAS, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya, program-program ini tidak hanya mempercepat pemulihan tetapi juga membangun ketahanan ekonomi masyarakat petani. Dengan demikian, pemulihan ekonomi pasca bencana tidak hanya dapat berlangsung secara efektif tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang menguatkan kesejahteraan masyarakat Kerinci

Daftar Pustaka

- Aibak, K. (2015). Zakat dalam perspektif maqashid al-syariah. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 3(2), 199–218.
- Amar, A. A., & Cahyani, A. I. (2023). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENYALURAN DANA ZAKAT BAGI KORBAN BENCANA ALAM (STUDY KASUS BAZNAS KABUPATEN BANTAENG). *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 265–278.
- Desinta, D., & Sitorus, J. R. H. (2021). Pengaruh Kejadian Bencana Alam dan Sosial Demografi Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 383–392.
- Fitri, R., & Wilantoro, H. P. (2018). Analisis Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Wakaf Produktif (Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara). *Al-Muzara'ah*, 6(1), 41–59.
- Gobel, Y. P. (2020). Pemulihan ekonomi indonesia pasca pandemi covid-19 dengan mengkombinasikan model filantropi islam dan ndeas model. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 209–223.
- Hasan, A. (2021). Hukum pemanfaatan harta zakat, infaq dan shadaqah untuk penanggulangan wabah Covid-19: Analisis terhadap fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infaq dan shadaqah untuk penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pariwarajambi.Com. (2024). 576 Desa di Provinsi Jambi Terdampak Banjir Januari 2024. *Pariwarajambi.Com*.
<https://www.pariwarajambi.com/2024/01/576-desa-di-provinsi-jambi-terdampak-banjir-januari-2024.html>

- Pranoto, S. (2011). *Lessons Learned Pembelajaran Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Banjir di Sumatra Barat 30 September 2009 Building Back Better*. Padang, Sumatera Barat: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Rinanda, H. M. (news. detik. com. (2021). Khofifah Sebut Bencana Alam Bisa Bikin Angka Kemiskinan Naik 50%. news.detik.com.
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5782891/khofifah-sebut-bencana-alam-bisa-bikin-angka-kemiskinan-naik-50>
- Rochmawati, T., Hidayat, F., & Lestari, E. S. (2023). ANALISIS BANTUAN SOSIAL UMKM SEBAGAI SOLUSI PEMULIHAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Bina Wira*, 1(1), 49–64.
- Safitri, N., Hakim, R., & Amalia, R. (2023). Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Pemulihan Perekonomian Para Pelaku Usaha Pasca Bencana di Kota Palu tahun 2018: Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 2(3), 178–192.
- Sardini, S., & Imsar, I. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64–77.
- SASTRA, Y. (www. Kompas. id. (2024). Ratusan Hektar Sawah di Kerinci Gagal Panen akibat Banjir. www.kompas.id.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/01/17/8765-hektar-sawah-di-kerinci-gagal-panen-akibat-banjir>
- Schenker, J. (2021). Masa depan dunia setelah Covid-19. Pustaka Alvabet.
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89–95.
- Titin, T. (2022). Konsep Dan Peran Strategis Ekonomi Syariah Terhadap Isu Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(2), 210–216.
- Budi Darmawan. (2023). JEJAK BENCANA ALAM DI KERINCI DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA 1920-1939. *Journal of History Studies*,
<https://doi.org/DOI:10.22437/js.v3i2.29321>
- Diskominfo Provinsi Jambi, & Maria Yuliana. (2024). Wagub Sani Minta FGD Penanganan Banjir Sungai Batang Merao Dapatkan Solusi Permanan.
https://Diskominfo.Jambiprov.Go.Id/Berita/Berita_detail/321